

Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon

Oktaviani Nurul Rizqika*, A. Mujahid Rasyid, Iwan Sanusi

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

oktavianinurulrizqika111@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com,
iwan.sanusi@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by the low ability of students in reading and memorizing the Qur'an, especially at the basic level, the less than optimal application of the TIKRAR method in the tahfidz program. The purpose of this study is to determine the implementation of the TIKRAR method can improve memorization of the Qur'an based on the theory of implementation and strategies for memorizing the Qur'an. The focus of the research includes aspects of planning, implementation, supporting and inhibiting factors, evaluation, and the results of the implementation of the TIKRAR method in improving memorization of the Qur'an at SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon, Kab. Bandung Barat. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The subjects of this study were the principal, tahfidz teachers, and students of SMP IT An-Nazmin. The results of the study show that 1) Planning the TIKRAR method is carried out through memorization targets, coaching schedules, routine evaluations, teacher task division and student mentoring strategy arrangements. 2) The implementation of the TIKRAR method is carried out through stages, namely opening, murojaah of old memorization, independent tIKRAR, daily deposits, group murojaah, and evaluation in the form of a munaqasyah exam. 3) Supporting factors include teacher and parental support. The inhibiting factors are limited time, still relatively low Qur'an reading ability, laziness, lack of consistency in students in murojaah and lack of internal motivation of students. 4) Evaluation is carried out in stages, namely daily evaluation, weekly evaluation, monthly evaluation, and semester evaluation. 5) The results of the implementation of the TIKRAR method are proven to be able to improve the quality of student memorization, fluency in memorization, accuracy of tajwid, and fluency (fashahah).

Keywords: *Implementation, TIKRAR Method, Quran Memorization*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Alquran, terutama pada level dasar, kurang optimalnya penerapan metode TIKRAR dalam program tahfidz. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode TIKRAR dapat meningkatkan hafalan Alquran yang didasarkan pada teori implementasi dan strategi menghafal Alquran. Fokus penelitian mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, evaluasi, serta hasil dari implementasi metode TIKRAR dalam meningkatkan hafalan Alquran di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini Kepala sekolah, guru tahfidz, dan peserta didik SMP IT An-Nazmin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan metode TIKRAR dilakukan melalui target hafalan, jadwal pembinaan, evaluasi rutin, pembagian tugas guru dan pengaturan strategi pendampingan siswa. 2) Implementasi metode TIKRAR dilaksanakan melalui tahapan, yaitu pembukaan, murojaah hafalan lama, tIKRAR mandiri, setoran harian, murojaah kelompok, hingga evaluasi berupa ujian munaqasyah. 3) Faktor pendukung meliputi dukungan guru dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, masih tergolong rendahnya kemampuan membaca Alquran, rasa malas, kurangnya konsistensi siswa dalam murojaah serta kurangnya motivasi internal siswa. 4) Evaluasi dilaksanakan secara bertahap yaitu berupa evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, dan evaluasi semesteran. 5) Hasil dari pelaksanaan metode TIKRAR terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa, kelancaran dalam menghafal, ketepatan tajwid, serta kefasihan (*fashahah*).

Kata Kunci: *Implementasi, Metode TIKRAR, Hafalan Alquran.*

A. Pendahuluan

Proses belajar dan mencari ilmu merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan manusia demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Manusia diberi potensi dan kemampuan luar biasa, yaitu akal dan hati, yang dapat digunakan untuk memahami, mendalami, dan menemukan hikmah di balik ciptaan Allah SWT. Hal ini juga berlaku saat belajar Alquran, bukan hanya sebatas belajar membaca, tetapi juga memahami, menghafal, dan mengamalkannya demi mencapai kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat.

Kemampuan membaca dan menghafal salah satu komponen utama yang mendukung proses pembentukan karakter islami bagi generasi muda. Pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman sangat dibutuhkan untuk menghadirkan generasi yang bukan sekadar memiliki kecerdasan secara intelektual tetapi juga berkarakter mulia.

SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat, lembaga ini telah memiliki program unggulan tahfidz Alquran yang dilaksanakan pada dua tingkatan yaitu tingkat dasar dan tingkat menengah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan guru tahfidz, diperoleh data bahwa dari 25 siswa tingkat dasar, 16 siswa (64%) belum lancar membaca Alquran, dan 10 siswa (40%) masih mengandalkan huruf Latin saat membaca. Hal ini tentu memengaruhi kemampuan mereka dalam menghafal karena belum optimalnya penguasaan makhraj dan tajwid. Tingkatan menengah menunjukkan kemampuan hafalan yang baik, sedangkan tingkatan dasar masih menghadapi berbagai kendala.

Salah satu masalah khusus yang ditemukan adalah beberapa siswa masih cenderung belum mampu membaca dengan baik dan lancar. Beberapa di antaranya bahkan masih menggunakan tulisan latin sebagai panduan untuk membaca teks Arab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan perhatian lebih dalam proses pembelajaran tahfidz sehingga proses membaca menjadi lebih lambat dan sulit. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk menghafal, karena penguasaan tajwid dan makhraj huruf belum optimal yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Selain itu hanya beberapa peserta didik di SMP-IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat mampu untuk menghafal dengan mudah. Karena terdapat banyak siswa yang berada dalam kesulitan memenuhi target hafalan. Hal ini umumnya menyebabkan peserta didik kesulitan mencapai target hafalan, disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya motivasi (malas) dan rendahnya kemampuan daya ingat. kedua, banyak siswa yang masih bergantung pada membaca dengan huruf Latin, bukan huruf Arab yang bisa menyebabkan kesalahan dalam makna. ketiga, Alokasi waktu belajar yang terbatas di sekolah. Keempat kurangnya pembiasaan membaca, kelima Evaluasi dan tindak lanjut yang mungkin belum maksimal.

Fenomena ini menjadi perhatian serius karena kemampuan membaca merupakan dasar dari pemahaman teks secara keseluruhan. Jika siswa tidak mampu membaca dengan benar, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami dan mengamalkan isinya. Selain itu, membaca dalam bahasa latin juga dapat menimbulkan kesalahan dalam pengucapan yang berakibat pada kesalahan dalam makna dan pemahaman. Permasalahan ini diduga terjadi karena kurangnya penekanan pada pengajaran dalam bahasa Arab sejak dini, serta minimnya penggunaan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca di kalangan siswa.

Pelaksanaan program tahfidz di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat, terdapat beberapa gejala yang menunjukkan adanya kendala pada proses pembelajaran, khususnya peserta didik yang menghadapi hambatan saat membaca dan menghafal. Salah satu gejala utama yang teridentifikasi adalah siswa yang bacaannya masih terbata-bata dan belum mampu menghafal dengan baik diwajibkan untuk menyetorkan hafalan melalui *video call* setiap waktu magrib. Menghafal merupakan bagian dari capaian target yang harus diraih oleh peserta didik di SMP-IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat, Jumlah hafalan yang menjadi tujuan siswa kelas VII yaitu Juz 30, sedangkan kelas VIII juz 29, dan IX yaitu Juz 28.

Program tahfidz di SMP IT An-Nazmin ini menggunakan dua metode utama, yaitu talaqqi dan tikrar. Sebelumnya, pada tahun 2022 program tahfidz ini lebih banyak mengandalkan metode

talaqqi. Metode tiktir mulai diterapkan secara bertahap pada tahun 2023 sebagai upaya memperkuat hafalan siswa di luar proses talaqqi. Metode ini mendorong siswa untuk mengulang-ulang hafalan secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam pelaksanaannya, siswa diarahkan untuk melakukan pengulangan ayat sebanyak 10 hingga 30 kali sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, guru tahfidz memberikan jadwal murojaah harian dan mendorong siswa untuk menyetorkan hafalan secara rutin (Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. 2022). Namun, implementasi metode tiktir di tahun pertama masih menghadapi sejumlah kendala, Oleh karena itu, metode tiktir, yang sejatinya dirancang untuk mendukung pengulangan hafalan secara mandiri oleh siswa.

Metode Tiktir merupakan bagian dari cara menghafal Alquran dengan membaca dan mengulang ayat yang ingin dihafal sambil melihat mushaf, kemudian melafalkannya kembali tanpa bergantung pada mushaf. Ayat-ayat yang telah dihafal kemudian digabungkan dengan ayat-ayat yang akan dihafal berikutnya. Ayat-ayat yang diulang biasanya diulang 5 sampai 20 kali.

Proses menghafal tidak dapat dipisahkan dari penggunaan beragam model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam mengajar mata pelajaran muatan lokal tahfidz Alquran, mengingat setiap siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang beragam. Terdapat peserta didik yang dapat menghafal dengan mudah, ada yang kesulitan, di sisi lain ada yang kemampuannya sedang atau biasa saja. Guna mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan, langkah, dan metode yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan metode yang tepat turut menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam menghafal Alquran.

Penerapan program menghafal di setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat turut berperan dalam mengurangi penurunan moral bangsa, khususnya di kalangan anak-anak, dengan memberikan bimbingan dan pendidikan agama kepada mereka, agar generasi mendatang dapat menjadi lebih bernilai dan berakhlakul karimah. Penelitian ini menggunakan metode tiktir untuk meningkatkan minat, memperkuat hafalan, dan memperbaiki kesalahan ketika menghafal Alquran. Evaluasi dilaksanakan melalui tes lisan harian, mingguan, atau semesteran dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Faktor pendukung dan penghambat, Evaluasi, Hasil. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi metode tiktir dalam meningkatkan hafalan di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui implementasi metode tiktir dalam meningkatkan hafalan di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode tiktir dalam meningkatkan hafalan di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat.
4. Untuk mengetahui evaluasi dari implementasi metode tiktir dalam meningkatkan hafalan di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat.
5. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan metode tiktir dalam meningkatkan hafalan di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat.

B. Metode

Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif atau disebut sebagai penelitian lapangan. Tujuan dari pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan melihat realitas apa adanya di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam sesuai dengan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Pihak sekolah telah memiliki perencanaan yang cukup sistematis dalam mengembangkan program tahfidz. Dalam program tahfidz Alquran di SMP IT An-Nazmin, khususnya dalam penerapan metode TIKRAR. Sekolah telah merancang program tahfidz Alquran secara sistematis sebagai bagian dari pengembangan karakter dan spiritualitas siswa. Metode TIKRAR dipilih sebagai metode utama karena dinilai efektif melalui pengulangan bacaan. Bahwa kegiatan tahfidz telah menjadi rutinitas di lingkungan sekolah. Di ruang kelas tersedia mushaf TIKRAR, jadwal murojaah, serta ruang khusus untuk kegiatan tahfidz. Siswa melaksanakan setoran hafalan secara rutin, dan adanya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan hafalannya (Ahmad, M. 2025).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan tujuan pembelajaran, isi atau materi pelajaran, strategi dan metode, serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah terlihat dari adanya penyusunan program tahunan yang mencakup target capaian hafalan per jenjang kelas, jadwal kegiatan harian dan mingguan, pembagian tugas guru tahfidz, serta evaluasi rutin melalui munaqasyah dan monitoring perkembangan hafalan siswa. Perencanaan yang matang akan menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pembelajaran. Perencanaan program tahfidz Alquran di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat telah disusun sebagai bagian dari program unggulan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa perencanaan program tahfidz telah tercantum dalam agenda tahunan sekolah. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek – aspek yaitu:

1. Target hafalan per jenjang

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa kelas VII ditargetkan menyelesaikan hafalan Juz 30, sedangkan siswa kelas VIII diarahkan mulai menghafal Juz 29. Target ini bersifat fleksibel, menyesuaikan progres dan kesiapan siswa.

Penetapan target berdasarkan kemampuan dan jenjang siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar tahfidz, yaitu mencapai 82,6% pelaksanaan dan 80,5% kualitas hafalan. Hal ini terjadi karena siswa belajar sesuai porsi dan kesanggupannya, sehingga proses pengulangan (tikrar) dapat berjalan lebih maksimal.

2. Jadwal pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penyusunan jadwal kegiatan tahfidz dilakukan secara terstruktur. Hari Jumat dijadikan sebagai waktu khusus untuk pelaksanaan bimbingan intensif tahfidz bersama guru tahfidz. Sedangkan pada hari-hari lainnya, guru mata pelajaran turut berperan dalam membantu siswa agar tetap konsisten melakukan pengulangan hafalan (tikrar) dalam kegiatan belajar sehari-hari.

3. Evaluasi rutin

Evaluasi dimulai sejak tahap awal melalui asesmen kemampuan dasar siswa sebelum mengikuti program tahfidz. Evaluasi dilanjutkan dengan monitoring hafalan secara rutin yang dilakukan oleh guru tahfidz melalui kegiatan setoran hafalan harian dan mingguan. Selain evaluasi mingguan, sekolah juga melaksanakan evaluasi tahfidz secara berkala dalam bentuk kegiatan munaqasyah.

Penilaian terhadap penerapan metode tikrar dalam pembelajaran Alquran menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi keseluruhan peserta program tahfidz. Evaluasi ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana kemampuan serta perkembangan masing-masing siswa dalam menghafal ayat-ayat Alquran, melalui tes lisan yang mencakup berbagai indikator penilaian seperti kelancaran bacaan, penerapan tajwid, dan kefasihan (fashahah).

4. Pembagian tugas guru

Pembagian tugas guru dalam program tahfidz di SMP IT An-Nazmin dilakukan secara terstruktur. Guru tahfidz bertanggung jawab dalam menetapkan target hafalan, melaksanakan asesmen awal, membimbing proses tikrar, serta melakukan evaluasi secara berkala. Sementara itu, guru mata pelajaran umum turut dilibatkan dalam mendukung program tahfidz dengan cara membantu penguatan tikrar di luar jam pelajaran tahfidz.

5. Strategi pendampingan siswa

Strategi pendampingan siswa dilakukan dengan tahapan yang disusun berdasarkan hasil asesmen awal. Setelah asesmen awal dilaksanakan, guru menyusun lembar monitoring yang berisi informasi tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran.

Dalam lembar ini dicatat siswa yang sudah mampu menghafal dengan baik dan siswa yang masih memerlukan pendampingan tambahan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping utama di sekolah, sementara orang tua menjadi mitra utama dalam proses pendidikan di rumah.

Selain peran guru, dukungan orang tua juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program tahfidz Alquran. Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar sangat penting dalam memperkuat dan memajukan proses pendidikan di rumah. Orang tua perlu memfasilitasi suasana belajar yang nyaman dan terorganisir, seperti menyediakan ruang khusus yang tenang dan tertata, sehingga anak dapat lebih mudah berkonsentrasi serta mengatur waktu belajar secara optimal.

Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Implementasi Metode TIKRAR merupakan langkah penting untuk mewujudkan perencanaan yang matang menjadi sebuah proses belajar yang berjalan secara terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya bergantung pada pengulangan ayat, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan awal masing-masing siswa (Mukhlis. 2023).

Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya bergantung pada pengulangan ayat, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan dan kemampuan awal masing-masing siswa. Sejalan dengan pandangan Lester, dan Steward, menyatakan bahwa Implementasi tidak hanya merupakan sebuah proses, tetapi juga mencakup hasil (outcome) yang dicapai. Keberhasilan implementasi dapat dinilai melalui jalannya proses serta pencapaian terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan metode TIKRAR di sekolah ini diawali dengan asesmen awal untuk memetakan kemampuan siswa. Hasil asesmen tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengelompokkan siswa ke dalam dua tingkatan, yaitu kelas menengah dan kelas dasar, kegiatan belajar mengajar dapat menyesuaikan diri terhadap kebutuhan belajar tiap peserta didik. Hal ini bahwa asesmen diagnostik pada awal pembelajaran membantu guru memahami latar belakang kemampuan peserta didik untuk merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Metode TIKRAR yang diterapkan di sekolah ini mencakup beberapa tahapan, antara lain pengulangan secara berjamaah, pengulangan mandiri, dan setoran hafalan kepada guru. Praktik tersebut sejalan dengan pendapat Ahsin W. Al-Hafidz yang menyatakan bahwa metode pengulangan (tikrar) adalah cara yang efektif untuk memperkuat daya ingat dan meningkatkan kualitas hafalan. Implementasi metode TIKRAR di SMP IT An-Nazmin dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Pembukaan: Kegiatan dikelas dimulai dengan mengucapkan salam, setelah salam, siswa dan guru bersama-sama mengucapkan doa bersama, Kegiatan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna dan Ayat kursi dan Pembacaan sholawat nariyah.
2. Murojaah Hafalan Lama: Peserta didik melakukan pengulangan bersama-sama yaitu ayat yang sebelumnya dihafal, sebanyak 10–30 kali.
3. TIKRAR Mandiri (Pengulangan Individu): Siswa diberikan waktu untuk menghafal 10-15 menit, untuk mengulang ayat yang sedang dihafalkan secara mandiri. Waktu ini dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan ayat dan kebutuhan siswa.
4. Setoran Harian: Peserta didik menyetorkan hafalannya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis kepada guru mata pelajaran, sedangkan untuk hari Jumat menyetorkan langsung kepada guru tahfidz.
5. Murojaah kelompok: Peserta didik dibentuk ke dalam kelompok, biasanya terdiri dari 3-5 orang, tergantung pada jumlah siswa dalam kelas. Setiap siswa dalam kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hafalan mereka. Siswa lainnya mendengarkan dengan seksama, memperhatikan pelafalan, tajwid, dan makhraj dari ayat yang dibacakan. Setelah satu siswa selesai membacakan hafalan, anggota kelompok lainnya dapat mengulang ayat tersebut bersama-sama. Ini membantu memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap ayat yang dihafal.
6. Evaluasi dan Ujian (Munaqasyah): Ujian Munaqasyah dilakukan secara lisan, peserta didik diminta untuk menyetorkan kembali ayat-ayat yang telah mereka hafalkan di hadapan guru. Hasil dari Munaqasyah dapat menjadi indikator pencapaian siswa dalam program tahfidz.

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Faktor pendukung salah satunya adalah dukungan Guru dan Staf Sekolah. Keterlibatan

seluruh komponen sekolah, khususnya guru dan staf, menjadi faktor penting dalam membantu proses hafalan siswa. Tidak hanya guru tahfidz, tetapi guru mata pelajaran lain juga mendukung dengan memberikan ruang waktu dan semangat kepada siswa dalam kegiatan tahfidz. Selanjutnya, ketersediaan Sarana dan Prasarana juga berperan penting. Tersedianya musholla dan ruang kelas yang nyaman menjadi sarana penting dalam pelaksanaan TIKRAR. Fleksibilitas penggunaan ruang membuat kegiatan tahfidz dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Salah satu faktor penghambat adalah kemampuan dasar menghafal siswa yang rendah. Sebagian siswa masih belum terbiasa menghafal secara rutin. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami dan menyimpan ayat-ayat dalam jangka panjang. Faktor kendala yang menjadi penentu keberhasilan kegiatan hafalan Alquran meliputi kurangnya pengelolaan kelas, terbatasnya waktu yang dialokasikan untuk kegiatan menghafal Alquran, serta masih lemahnya kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Hal ini menyebabkan kegiatan hafalan Alquran belum memberikan kontribusi yang optimal terhadap prestasi belajar Alquran. Kendala lain yang dihadapi siswa dalam menghafal Alquran meliputi rasa malas, kurangnya motivasi, dan terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler, yang menyebabkan waktu mereka untuk menghafal menjadi terganggu. Selain itu, lingkungan yang tidak mendukung di rumah, serta tidak adanya teman untuk menghafal, juga turut memengaruhi semangat siswa dalam proses tahfidz.

Evaluasi dari Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan metode TIKRAR. Dalam evaluasi tersebut, tidak hanya aspek hafalan yang diuji, tetapi juga diperhatikan aspek tajwid dan makhrjul huruf. Banyak siswa yang telah menghafal ayat dengan lancar namun belum tepat dalam pelafalan dan panjang pendeknya. Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Dalam proses evaluasi, digunakan berbagai pendekatan. Selain evaluasi lisan, materi tajwid dan makhrjul juga disampaikan dalam bentuk presentasi atau diskusi kelompok kecil agar siswa dapat memahami dan memperbaiki bacaannya.

Evaluasi dalam program tahfidz yang melibatkan setoran langsung, koreksi, diskusi tajwid, dan presentasi hafalan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan cukup komprehensif dan mencakup berbagai aspek tersebut. Evaluasi di SMP IT An-Nazmin dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Evaluasi Harian: Dilakukan melalui pencatatan jurnal setoran hafalan. Siswa mencatat ayat-ayat yang telah dihafalkan dan guru memverifikasi hafalan tersebut. Evaluasi ini membantu guru dalam memantau progres harian siswa dan menjaga konsistensi dalam menghafal.
2. Evaluasi Mingguan: Guru tahfidz mendengarkan langsung hafalan siswa dalam sesi murojaah dan memberikan umpan balik secara langsung.
3. Evaluasi Bulanan: Diadakan tes bacaan dan hafalan, termasuk penilaian tajwid dan makhrjul, serta materi evaluasi disampaikan lewat presentasi atau diskusi untuk memperdalam pemahaman siswa.
4. Evaluasi Semesteran: Dilakukan di akhir semester untuk menilai pencapaian hafalan sesuai target, hasil evaluasi ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran pada semester berikutnya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses evaluasi berlangsung, guru memberikan perhatian khusus terhadap pelafalan, ketepatan tajwid, dan ketelitian siswa dalam menyebutkan ayat. Evaluasi juga mencakup sesi tanya jawab ringan mengenai isi atau urutan surat untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ayat yang dihafalkan.

Hasil dari Implementasi Metode TIKRAR dalam Meningkatkan Hafalan Alquran

Implementasi metode TIKRAR menunjukkan hasil yang signifikan dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Segi Peningkatan Kualitas Hafalan

Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus membuat ayat-ayat yang dihafal lebih cepat melekat dalam ingatan siswa, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan. Selain terjadi peningkatan kualitas, implementasi Metode TIKRAR juga turut meningkatkan kelancaran siswa saat melafalkan hafalannya. Siswa lebih mudah mencapai target hafalan, kesalahan lafaz dapat diminimalisir, dan motivasi belajar Alquran turut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari laporan setoran harian dan mingguan,

di mana terjadi peningkatan jumlah ayat dan surah yang dapat dihafal siswa, kualitas hafalannya lebih matang, dan siswa lebih percaya diri saat menyeterkannya di hadapan guru tahfidz. Selain aspek kualitas, proses implementasi TIKRAR juga memberikan dampak pada aspek kuantitas hafalan siswa.

2. Segi Kelancaran Membaca Alquran dan Hafalan Alquran

Metode TIKRAR memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran membaca dan hafalan Alquran siswa. Hal ini terjadi karena proses belajar menggunakan TIKRAR melibatkan pengulangan ayat secara terus-menerus, mendengarkan, menirukan, dan melafalkannya kembali, sehingga siswa lebih terbiasa melafalkan Alquran sesuai makharijul huruf dan tajwid yang benar. Selain itu, pengulangan yang terstruktur dan intensif juga membantu siswa lebih mudah mengingat urutan surat, nomor ayat, dan lafaz Alquran, sehingga terjadi penguatan memori dan hafalan siswa.

3. Segi Kualitas Tajwid dan Makhorijul Huruf

Berdasarkan hasil belajar siswa yang diamati, terjadi peningkatan signifikan pada kualitas tajwid dan makharijul huruf siswa setelah diterapkannya metode TIKRAR. Hal ini tampak dari perbedaan yang cukup jelas antara kondisi awal siswa di mana masih sering terjadi kesalahan pada pengucapan huruf (makharijul huruf) dan penerapan hukum-hukum tajwid dan kondisi setelah pembelajaran, yaitu siswa lebih matang, lebih tepat, dan lebih sesuai ketika melafalkan Alquran. Hasil tersebut dapat dibuktikan dari evaluasi yang rutin dilaksanakan, yaitu uji bacaan dan hafalan setiap bulan. Dalam proses evaluasi, siswa dibimbing secara langsung oleh guru tahfidz, yang memberikan koreksi dan pengarahan apabila terjadi kesalahan, baik pada aspek makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun pada aspek tajwid (perbedaan mad, ghunnah, ikhfa', idgham, dan sebagainya).

Metode pengulangan atau TIKRAR sangat efektif dalam proses menghafal karena membantu menguatkan hafalan ke dalam memori jangka panjang serta mempercepat proses penguasaan bacaan. TIKRAR juga memiliki fungsi strategis dalam memperbaiki kesalahan dan menjaga konsistensi bacaan, terutama dalam penerapan tajwid dan makharaj.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan implementasi Metode TIKRAR di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat dilakukan secara sistematis melalui asesmen awal untuk memetakan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Alquran. Hasil asesmen digunakan sebagai dasar dalam penyusunan jadwal, pengelompokan siswa, serta penyusunan strategi pembelajaran. Perencanaan juga melibatkan dukungan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru tahfidz, dan orang tua siswa melalui komunikasi yang terkoordinasi.
2. Pelaksanaan metode TIKRAR dilaksanakan dengan pengulangan ayat sebanyak 10 hingga 30 kali sesuai tingkat kesulitan. Prosesnya dimulai dari pembukaan, murojaah hafalan lama, tIKRAR mandiri, setoran harian, murojaah kelompok, hingga evaluasi mingguan dan bulanan. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada perbaikan tajwid, makharijul huruf, serta pembentukan karakter religius siswa.
3. Faktor pendukung implementasi metode TIKRAR mencakup dukungan dari kepala sekolah, guru tahfidz, guru mata pelajaran, serta orang tua. Sarana prasarana seperti ruang kelas dan musholla yang memadai juga menunjang proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu belajar di sekolah, banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya dukungan dari lingkungan belajar di rumah.
4. Evaluasi implementasi metode TIKRAR dilakukan secara berjenjang, yaitu melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan semesteran. Evaluasi mencakup aspek hafalan baru, penguatan hafalan lama, serta kualitas bacaan seperti tajwid dan makharijul huruf. Hasil evaluasi dituangkan dalam laporan perkembangan siswa yang digunakan sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran berikutnya.
5. Hasil implementasi Metode TIKRAR menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa, baik dari

aspek kualitas, kuantitas, kelancaran, maupun ketepatan makharijul huruf dan tajwid. Siswa lebih mudah mencapai target hafalan, kesalahan lafaz berkurang, motivasi belajar Alquran meningkat, dan kualitas bacaannya lebih matang. Hal ini tampak dari laporan setoran harian dan mingguan, kelancaran terus naik, dan siswa lebih percaya diri.

Ucapan Terimakasih

Terima Kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai peneliti dalam penyusunan skripsi. Kepada orang tua peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan selama pengerjaan skripsi ini, tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua dosen pembimbing peneliti Bapak Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. dan Bapak Dr. Iwan Sanusi S.Pd.I., M.Pd., yang senantiasa memberikan ilmu dan waktunya kepada peneliti dan sabar membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi ini. Kepada sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan doa dan dukungan serta waktunya dalam penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. I. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI. *Sultra Educational Journal* 5(1):331-339.
- Arfiani, I. S. (2024). Strategi Pendampingan Belajar Oleh Orangtua. 2(2), 362–369.
- Belen, S., Rakib, M. T., Sahabu, A., Takome, A. K., Adam, A., Studi, P., Bahasa, P., & Iain, A. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Problematika dan Solusi Pada Mahasiswa Semester II Kelas PBA 2 IAIN Ternate Bahasa Arab merupakan salah satu program studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(02), 80–88.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Alquran. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 413–425. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.512>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Modern Darul Quran Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sudjana, N. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Mukhtar, Bahtiar, & Abd Rahman. (2022). Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Alquran di Kecamatan Soreng kota Parepare.
- Nurul Al Alviatul Laila. (2021). Efektivitas metode tikrar dalam meningkatkan pembelajaran Alquran pada siswa kelas unggulan program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Nusantara Kota Probolinggo.
- Saifullah, I., Nur Fitri, N. H., & Fatonah, N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Metode Tikrar Terhadap Hafalan Alquran Peserta Didik. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 149–165. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.04>
- Ummah, M. S. (2019). Ilmu Pendidikan Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari